



**PENINGKATAN KEMAMPUAN ANALISA POTENSI DESA BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT OSING**

Oleh :

**Dr. Tri Candra Setiawati, M.Si.**

**NIDN 0023056501**

**Taufik Kurrohman, SE., MSA., Ak., CA., QIA**

**NIDN 0023078201**

**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Jalan Veteran No. 3 Telp./Fax. 0331 – 487500 Jember 68118

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PROGRAM HIBAH PENGABDIAN PEMBINAAN DAN PENGUATAN**

**SUMBER DANA BOPTN TAHUN ANGGARAN 2015**

1. Judul Kegiatan : Peningkatan Kemampuan Analisa Potensi Desa Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Osing
2. Ketua Pelaksana
  - a. Nama Lengkap : Dr. Tri Candra Setiawati, M.Si.
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIDN : 0023056501
  - d. Pangkat/Golongan : Pembina Tk 1/ IVb
  - e. Jabatan : Lektor Kepala
  - f. Fakultas/Jurusan : Pertanian/Tanah
3. Jumlah Anggota : 1
4. Lokasi Kegiatan : Desa Kemiren Kab Banyuwangi
5. Jangka Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan
6. Biaya Kegiatan : Rp.30.000.000,-

Menyetujui

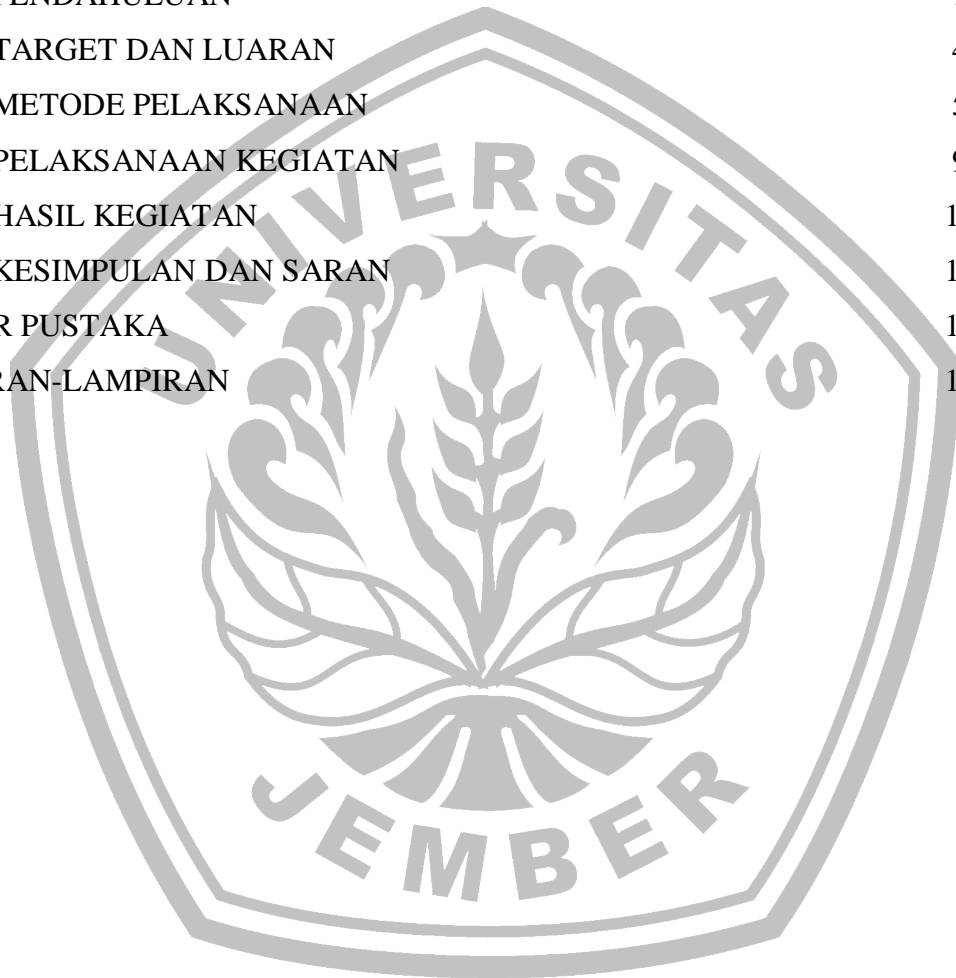
Jember, 23 Desember 2015

Ketua Pelaksana,

Dr. Tri Candra Setiawati, M.Si.  
NIDN. 0023056501

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
RINGKASAN	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	4
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	5
BAB 4. PELAKSANAAN KEGIATAN	9
BAB 5. HASIL KEGIATAN	11
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN-LAMPIRAN	17



## RINGKASAN

Seiring dengan disahkannya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dan permendagri 113 tahun 2015 tentang pedoman teknis pengelolaan dana desa, maka setiap desa yang ada diseluruh desa akan diberi suntikan dana melalui APBN untuk pembangunan di desa masing-masing. Secara bertahap setiap desa nantinya akan mendapatkan dan sebesar 1 milyar rupiah untuk pembangunan desanya. Disisi lain, kesiapan dari aparatur desa dalam hal pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa masih menjadi permasalahan utama seluruh desa saat ini. Mayoritas dari desa-desa yang ada masih belum mampu melakukan pertanggungjawaban secara mandiri. Kondisi ketidaksiapan aparatur desa dalam akuntabilitas keuangannya tentu disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah karena personalia yang belum memahami pola akuntabilitas yang diterapkan oleh pemerintah pusat atau daerah. Hal ini membuat penatausahaan keuangan desa yang disusun menjadi tidak sesuai standar yang berlaku dan membutuhkan waktu yang lama untuk penyelesaiannya. Hal ini tentu akan memperlambat pencairan dana berikutnya yang juga akan berdampak pada perlambatan pelaksanaan program-program pembangunan desa.

Metode pendekatan yang ditawarkan kepada pemerintah desa Kemiren kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi adalah memberikan pendidikan dan pelatihan penerapan ilmu dan teknologi dalam identifikasi potensi desa berikut pengelolaan keuangan desa. Di sini akan dikenalkan aplikasi penatausahaan yang didesain secara khusus dan mudah untuk dipahami oleh masyarakat desa dengan mengoperasikan aplikasi yang diberi nama SIMPODES, aparatur desa diharapkan mampu menyusun laporan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan desa secara cepat dan cermat. Dengan aplikasi SIMPODES ini, aparatur akan sangat mudah untuk melakukan percepatan program-program pembangunan masyarakat desa.

Rencana kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah pertama penyusunan desain dan aplikasi penatausahaan desa, kedua pembuatan diktat materi pelatihan dan penyebaran undangan pelatihan, ketigamemberikan penyuluhan tentang penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi aplikasi SIMPODES, keempat memberikan penyuluhan dan pendampingan tentang penerapan SIMPODES, serta kelima evaluasi pemanfaatan aplikasi SIMPODES bagi desa Kemiren, Kec Glagah Kab Banyuwangi.

## BAB 1. PENDAHULUAN

### A. Analisis Situasi

Penerapan otonomi bagi desa akan menjadi kekuatan bagi pemerintah desa untuk mengurus, mengatur dan menyelenggarakan rumah tangganya sendiri, sekaligus bertambah pula beban tanggung jawab dan kewajiban desa, namun demikian penyelenggaraan pemerintahan tersebut tetap harus dipertanggungjawabkan (Kurrohman,2009). Pertanggungjawaban yang dimaksud diantaranya adalah pertanggungjawabandalam pengelolaan anggaran desa. Salah satu permasalahan yang banyak dikeluhkan oleh desa terkait keterbatasan dalam keuangan desa. Seringkali Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tidak berimbang, antara penerimaan dengan pengeluaran. Kenyataan yang demikian disebabkan oleh empat faktor utama (Kurrohman dan Wahyuni, 2014). Pertama: desa memiliki APBDes yang kecil dan sumber pendapatannya sangat tergantung pada bantuan yang sangat kecil pula. Kedua: kesejahteraan masyarakat desa rendah. Ketiga:rendahnya dana operasional desa untuk menjalankan pelayanan. Keempat: bahwa banyak program pembangunan masuk ke desa, tetapi hanya dikelola oleh dinas Sistem pengelolaan dana desa yang dikelola oleh pemerintah desa termasuk didalamnya mekanisme penghimpunan dan pertanggungjawaban merujuk pada Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Dalam aturan tersebut dijelaskan bahwa pendanaan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah termasuk didalamnya pemerintah desa menganut prinsip *money follows function* yang berarti bahwa pendanaan mengikuti fungsi pemerintahan yang menjadi kewajiban dan tanggung jawab masing-masing tingkat pemerintahan. Dengan kondisi tersebut maka transfer dana menjadi penting untuk menjaga/menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum. Konsekuensi dari pernyataan tersebut adalah desentralisasi kewenangan harus disertai dengan desentralisasi fiskal. Realisasi pelaksanaan desentralisasi fiskal didaerah mengakibatkan adanya dana perimbangan keuangan antara kabupaten dan desa yang lebih dikenal sebutan Alokasi Dana Desa (ADD).

Saat ini selain dari dana ADD, pemerintah desa sedang menjadi perhatian dari pemerintah baik pusat maupun daerah. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya program yang berbasis desa. Beberapa program yang menggunakan basis desa/kelurahan antara lain Program pengentasan kemiskinan perkotaan, PNPM, dan beberapa program lainnya. Dalam pelaksanaannya, program tersebut secara normatif berdasarkan usulan dari desa sesuai

dengan kebutuhannya. Dalam konteks ini, pengusulan dari desa/kelurahan diasumsikan sudah melalui proses partisipatif dari warga masyarakat, sehingga semua kebutuhan akan diakomodir. Dalam hal pengelolaan keuangan, aparat desa yang memiliki akses informasi yang lebih cepat dibandingkan dengan warganya, akan berusaha menguasai informasi tersebut dan akan tercipta ketidak transparanan dalam pengelolaannya. Kondisi ini tentu akan sangat rentan terhadap tindakan penyelewangan yang sangat mungkin untuk dilakukan oleh aparatur desa.

Berdasarkan hasil penelitian Kurrohman (2014) atas pengelolaan keuangan desa terhadap 6 (enam) desa di wilayah kabupaten Banyuwangi, khususnya untuk pengelolaan ADD belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Secara umum pengelola tingkat Desa belum menyelenggarakan administrasi keuangan desa dengan baik dan benar. Kecamatan rogojampi dengan jumlah desa sebanyak 12 (duabelas) desa, terdapat 6 (enam) desa atau 50 % (limapuluh perseratus) yang belum melaksanakan pertanggungjawaban ADD sesuai dengan ketentuan tersebut (Arifiyanto dan Kurrohman, 2014). Hal ini menunjukkan kesiapan dari perangkat desa dalam mempertanggungjawabkan masih belum optimal. Apabila kondisi ini dibiarkan, akan memunculkan permasalahan baru yaitu konflik horisontal bahkan sampai tindak pidana penyelewangan penggunaan dana desa. dalam pengelolaan keuangan di pemerintah desa, terdapat mekanisme penatausahaan keuangan dimana dana yang diberikan pada awal tahun dalam bentuk uang persediaan harus segera di selesaikan pertanggungjawabannya agar bisa mendapatkan sisa dana lainnya. Semakin cepat selesai pertanggungjawabannya maka akan mempercepat pencairan seluruh dana desa, hal ini berarti akan mempercepat pula program-program pembangunan desa yang bersumber dari dana desa. Dengan demikian maka pelaksanaan pembangunan desa akan semakin cepat pula.

## **B. Permasalahan Mitra**

Seiring dengan disahkannya undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa dan permendagri 113 tahun 2015 tentang pedoman teknis pengelolaan dana desa, maka setiap desa yang ada diseluruh desa akan diberi suntikan dana melalui APBN untuk pembangunan di desa masing-masing. Secara bertahap setiap desa nantinya akan mendapatkan dan sebesar 1 milyar rupiah untuk pembangunan desanya. Disisi lain, kesiapan dari aparatur desa dalam hal pertanggungjawaban pengelolaan keuangan desa masih menjadi permasalahan utama seluruh desa saat ini. Mayoritas dari desa-desa yang ada masih belum mampu melakukan pertanggungjawaban secara mandiri. Kondisi ketidaksiapan aparatur desa dalam akuntabilitas keuangannya tentu disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah karena personalia yang

belum memahami pola akuntabilitas yang diterapkan oleh pemerintah pusat atau daerah. Hal ini membuat penatausahaan keuangan desa yang disusun menjadi tidak sesuai standar yang berlaku dan membutuhkan waktu yang lama untuk penyelesaiannya. Hal ini tentu akan memperlambat pencairan dana berikutnya yang juga akan berdampak pada perlambatan pelaksanaan program-program pembangunan desa.

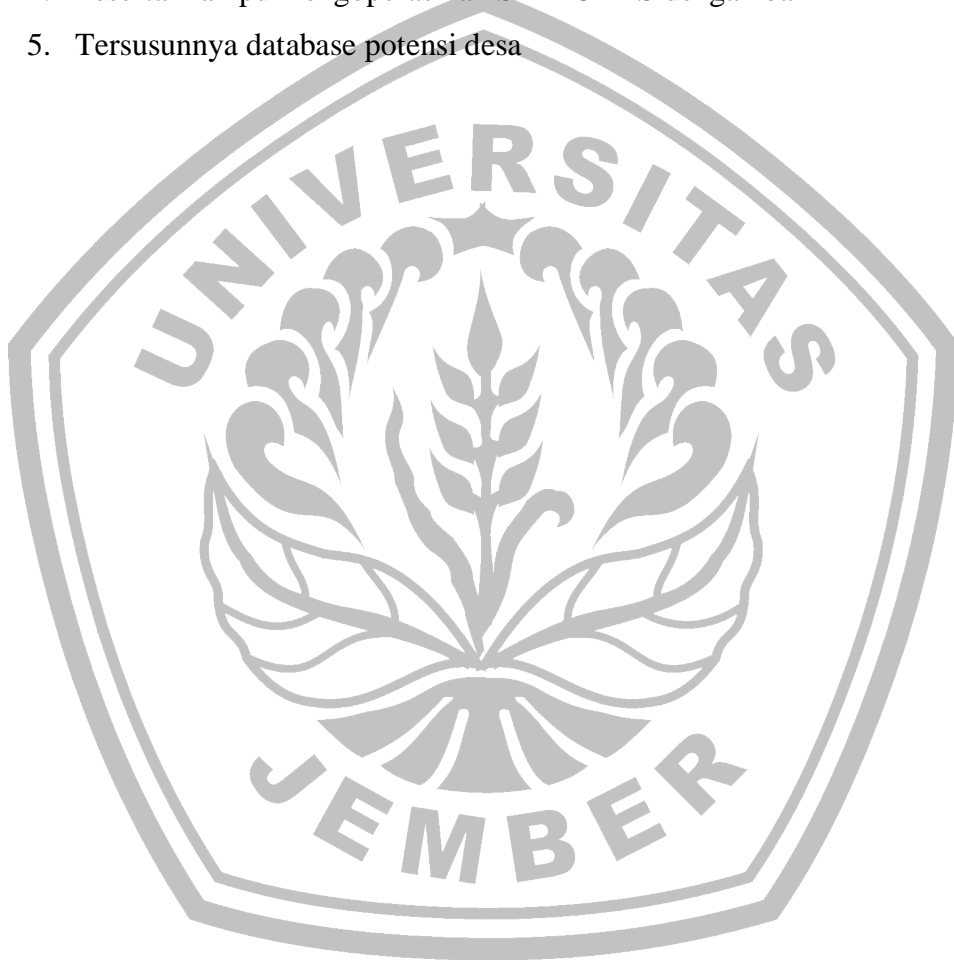
Nilai-nilai budaya dari berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia sebenarnya mempunyai pola akuntabilitas dengan berbasis pada norma-norma budaya yang ada di suku tersebut. Namun hal itu masih banyak yang belum menyadari. Salah satu suku yang memiliki pola akuntabilitas berbasis pada budaya mereka adalah suku osing (Kurrohman dan Wahyuni, 2014). Apabila pola akuntabilitas tersebut dikombinasikan dengan teknologi komputer, maka hal ini akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di desa seiring dengan pertanggungjawaban pengelolaan dana desa. Selain itu fasilitas yang dimiliki oleh desa-desa khususnya yang ada di Banyuwangi cukup baik seperti komputer. Hal ini seharusnya dapat dioptimalkan dengan penyusunan sistem informasi potensi desa (SIMPODES). SIMPODES ini adalah aplikasi yang dirancang untuk penatausahaan keuangan desa serta pelaporannya dan agar mudah dioperasikan oleh seluruh level pendidikan yang ada di desa.



## **BAB 2. TARGET DAN LUARAN**

Target dan luaran yang diharapkan dari pelatihan dan pendampingan SIMPODES ini adalah:

1. Tersedianya aplikasi penatausahaan informasi desa yang spesifik
2. Peserta mampu memahami cara identifikasi potensi desa dengan mudah
3. Peserta mampu menyusun profil desa dengan menggunakan analisis SWOT dengan benar dan cepat
4. Peserta mampu mengoperasikan SIMPODES dengan baik
5. Tersusunnya database potensi desa





## BAB 3. METODE PELAKSANAAN

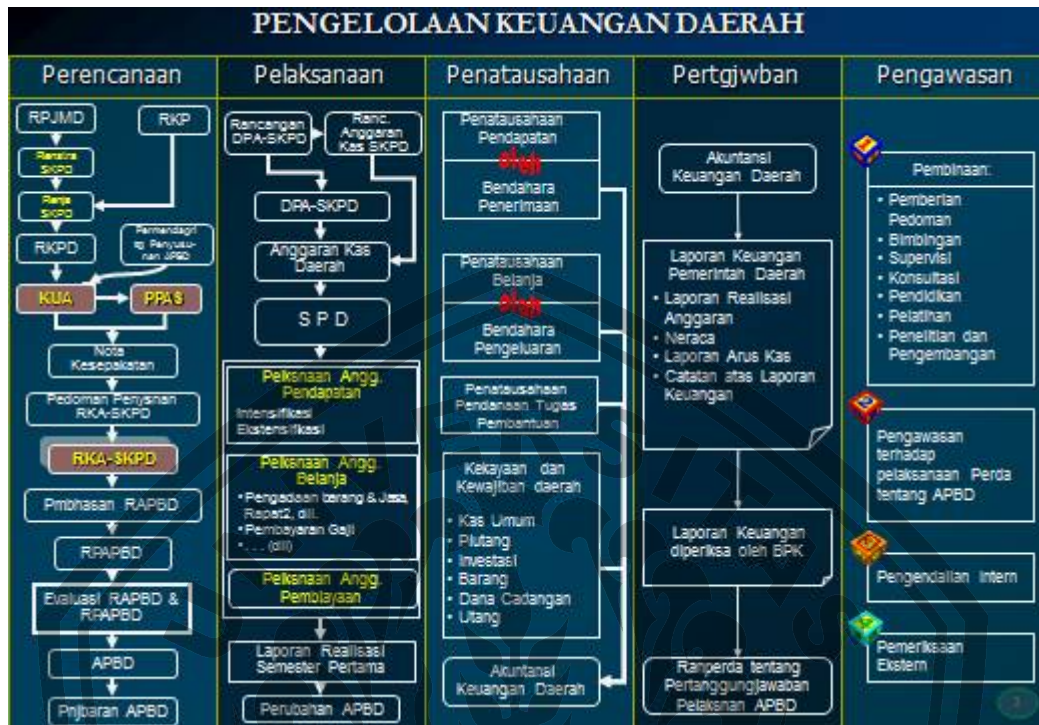
### 3.1 Peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan desa melalui pelatihan

Peserta akan diberi pelatihan tentang cara mengidentifikasi potensi desa baik dari segi regulasi dan juga dari segi teknis pengelolaannya. Salah satu dari potensi desa adalah bidang keuangan dan pengelolaannya. Pengelolaan keuangan desa sebagaimana pengelolaan keuangan daerah terbagi menjadi beberapa tahap antara lain: perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pengawasan, pertanggungjawaban. Aspek perencanaan akan kami pandu mengenai kisi-kisi perencanaan desa yang baik serta dokumen-dokumen output dari tahap-tahap perencanaan. Harapannya adalah mereka mampu menyusun perencanaan yang baik agar bisa terintegrasi dengan tahap berikutnya. Pada aspek ini nantinya tim penyusun akan memberi pelatihan tentang perencanaan desa yang baik. Pelatihan ini akan diberikan dalam waktu 2 hari. Aspek berikutnya adalah pelaksanaan dan penatausahaan. Pada aspek ini kami akan memandu aparatur desa tentang *good practice* dalam penatausahaan keuangan desa. pada tahap ini selain kami akan memberikan materi melalui pelatihan secara manual, tim penyusun juga akan menyusun aplikasi penatausahaan keuangan desa dengan nama SIMPODES. Aplikasi ini nantinya akan di *instal* di komputer perangkat desa serta akan diberi pelatihan pengoperasionalannya. Aspek berikutnya adalah pertanggungjawaban dan pengawasan. Pada aspek ini tim penyusun akan memberikan materi tentang bentuk-bentuk pertanggungjawaban yang baik dan cepat sesuai dengan peraturan yang berlaku serta memberikan materi tentang pentingnya dan metode pengawasan pengelolaan keuangan desa. seluruh tahap ini akan diberikan pada peserta yang terdiri dari para aparatur desa serta masyarakat sebagai pendamping desa. dalam pelatihan tersebut nantinya peserta akan diberi simulasi praktek pengelolaan keuangan desa secara manual dengan template yang sudah disesuaikan dengan peraturan terbaru.

### 3.2 Penyusunan program aplikasi SIMPODES

Salah satu unggulan dalam program yang diusulkan oleh tim penyusun adalah perancangan aplikasi sistem informasi akuntansi desa (SIMPODES). Aplikasi ini disusun dengan menggunakan *micro visual basic excell* agar mudah dalam pemasangan aplikasi serta tidak membutuhkan *space* yang terlalu besar dalam komputer. Dalam SIMPODES nantinya akan terdapat beberapa *interface* dan modul-modul khususnya untuk penatausahaan

pembukuan dan pertanggungjawaban. Modul tersebut adalah modul-modul yang masih menjadi masalah utama keterlambatan dan ketidakakuntabelan pengelolaan keuangan desa. alur dari program SIMPODES ini adalah sebagai berikut:



Aplikasi ini nantinya akan disampaikan melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan akan diberikan di balai desa dengan memanfaatkan komputer yang dimiliki oleh desa tersebut. Setelah diberi pelatihan, pengusul akan memberikan pendampingan dalam pengoperasian SIMPODES ini selama 2 bulan.

### 3.3 Metode Penyelesaian Masalah

Pendekatan yang dilakukan terhadap permasalahan tsb diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan dan pelatihan serta mengenalkan berbagai aturan terkait teknik penyusunan laporan keuangan untuk pengelolaan keuangan desa. Selanjutnya juga dilakukan pendidikan dan pelatihan untuk melakukan analisis atas laporan keuangan yang telah disusun. Pendidikan diberikan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman dasar tentang sistem pencatatan dan pelaporan keuangan berdasar SAK ETAP. Pelatihan diberikan untuk membekali aparatur desa keahlian dan keterampilan untuk mengikhtisarkan, menggolongkan, mencatat dan melaporkan berbagai transaksi ke dalam laporan keuangan. Pendampingan penyusunan laporan keuangan dilakukan untuk mengurangi masalah yang muncul pada saat praktik di lapangan.

### 3.4. Uraian Prosedur Kerja, Rencana Kegiatan, Partisipasi Anggota dan Jadwal Kegiatan

Rencana Kegiatan	Aktivitas Pengabdian	Partisipasi antar Anggota Kelompok	Jadwal kegiatan
Wawancara, observasi/identifikasi terkait profil desa dan kemampuan keuangannya	Identifikasi permasalahan dan proses penentuan skala prioritas penyelesaian masalah	Ketua melakukan survei pendahuluan ke desa Anggota melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang muncul dan penentuan skala prioritas berdasarkan hasil observasi dan wawancara	1 minggu
Mengembangkan dan mengidentifikasi akun-akun dalam laporan keuangan	Pengakuan dan pengukuran atas kelompok aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan biaya	Ketua memberikan informasi terkait pengakuan dan penggolongan atas kelompok aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan biaya Anggota menjelaskan berbagai metode akuntansi untuk pengukuran dan pelaporan keuangan.	2 minggu
Pengembangan sistem informasi akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi ETAP	Membuat rancangan sistem pelaporan keuangan berdasarkan SAK ETAP	Tim bersama-sama merumuskan sistem penyusunan dan pelaporan keuangan	2 minggu
Pendidikan, pelatihan dan pendampingan dalam proses penyusunan dan penganalisaan laporan keuangan	Memberikan pendidikan melalui pengajaran dan pelatihan kepada aparaturdesa dalam penyusunan laporan keuangan. Pendampingan dalam menginterpretasikan laporan keuangan	Ketua memberikan pemahaman terkait aturan pelaporan keuangan dalam SAK ETAP Anggota satu menjelaskan cara menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas dan arus kas Anggota dua menjelaskan cara menginterpretasikan	1 minggu

Rencana Kegiatan	Aktivitas Pengabdian	Partisipasi antar Anggota Kelompok	Jadwal kegiatan
		laporan keuangan	
Penyusunan laporan hasil pengabdian	Menyusun laporan hasil pengabdian sesuai dengan format yang ditetapkan	Tim mengumpulkan bukti pendukung, luaran/output yang telah dihasilkan dan menyusun laporan hasil pengabdian	2 minggu



## BAB IV. PELAKSANAAN KEGIATAN

### 4.1 Realisasi Penyelesaian Masalah

Kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada periode 23 oktober 2015 sampai 23 Desember 2015 di desa Kemiren kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pendidikan melalui pengajaran dan pelatihan kepada aparatur desa dalam penyusunan laporan keuangan dan melakukan pendampingan dalam menginterpretasikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana menyusun laporan keuangan dan menginterpretasikannya.

### 4.2 Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang mengikuti kegiatan pengabdian ini adalah aparatur desa khususnya pengelola keuangan desa Kemiren kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi.

### 4.3 Metode yang Digunakan

Tim melakukan serangkaian kegiatan dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang terangkum dalam tabel berikut ini:

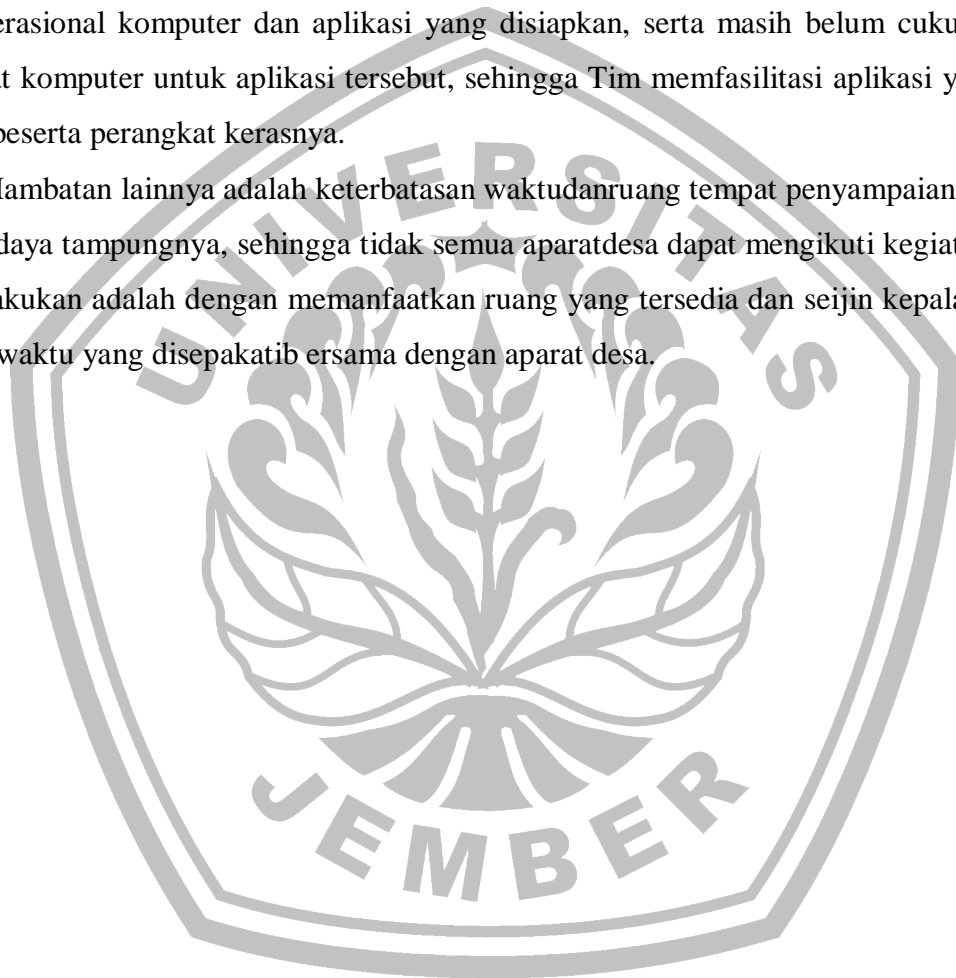
Lokasi	Jadwal Kegiatan	Jenis kegiatan
Desa Kemiren, kecamatan Glagah, kabupaten Banyuwangi	ke 1	Wawancara, observasi/identifikasi terkait profil desa dan potensinya
Desa Kemiren, kecamatan Glagah, kabupaten Banyuwangi	ke 2 dan 3	Mengembangkan dan mengidentifikasi akun-akun dalam laporan keuangan
Desa Kemiren, kecamatan Glagah, kabupaten Banyuwangi	ke 4 dan 5	Pengembangan sistem informasi akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi ETAP
Desa Kemiren, kecamatan Glagah, kabupaten Banyuwangi	ke 6 dan 7	Pendidikan, pelatihan dan pendampingan dalam proses penyusunan dan penganalisaan laporan keuangan
Universitas Jember	ke 8	Evaluasi dan Penyusunan laporan hasil pengabdian

#### **4.4 Hambatan yang dihadapi dan Cara Penyelesaiannya**

Hambatan yang dihadapi pada saat melaksanakan kegiatan pengabdian ini terkait penetapan tanggal waktu pelaksanaan kegiatan yang berubah-ubah dikarenakan banyaknya kegiatan yang diselenggarakan desa seperti adanya kegiatan musyawarah desa, kerja baktid esa, dll. Termasuk di dalamnya pihak desa harus mempersiapkan dan mensosialisasikan Pilkada serentak di bulan Desember 2015, sehingga terdapat beberapa jadwal yang sudah disusun harus direschedule.

Hambatan lainnya adalah masih heterogenya tingkat pendidikan dan pemahaman pada operasional komputer dan aplikasi yang disiapkan, serta masih belum cukup tersedia perangkat komputer untuk aplikasi tersebut, sehingga Tim memfasilitasi aplikasi yang sudah disusun beserta perangkat kerasnya.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan waktudanruang tempat penyampaian materi ini terbatas daya tampungnya, sehingga tidak semua aparatdesa dapat mengikuti kegiatan. Solusi yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan ruang yang tersedia dan seijin kepala desa dan mencari waktu yang disepakatib ersama dengan aparat desa.



## BAB V. HASIL KEGIATAN

### 5.1 Ketercapaian Tujuan

Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan di desa Kemiren kecamatan Glagah kabupaten Banyuwangi ini memiliki dua tujuan utama. Tujuan pertama dilakukannya pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kompetensi aparaturdesaagar mampu untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP dengan baik dan benar. Dari hasil pendidikan, pelatihan dan pendampingan yang tim lakukan menunjukkan perubahan positif. Terbukti dari hasil pelatihan penyusunan laporan keuangan, 90 persen peserta dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan ketentuan dalam SAK ETAP. Dalam SAK ETAP diatur bahwa laporan keuangan harus meliputi 5 jenis laporan yaitu neraca, laporan operasional, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pesertatelah dapat mengidentifikasi jenis-jenis laporan keuangan, akun-akun penyusun dalam laporan keuangan termasuk membedakan kelas aset, kewajiban, penghasilan, beban dan ekuitas.

Selain tujuan di atas, pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan ketrampilan para aparatur desa khususnya pengelola keuangan desa dalam menginterpretasikan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Berdasarkan hasil pemantauan yang tim lakukan di lapangan dan pendampingan yang dilakukan, 80% peserta telah mengenal metode untuk menginterpretasikan laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Ada 3 jenis rasio keuangan yang dapat digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Masing-masing rasio memberikan informasi yang berbeda terkait kinerja keuangan suatu entitas. Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio solvabilitas mengukur seberapa jauh perusahaan/entitas menggunakan utangnya atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya. Peserta telah dapat mengaplikasikan perhitungan rasio keuangan dan memahami kegunaan masing-masing rasio. Dari hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta telah dapat menghitung rasio-rasio keuangan dengan baik, hanya masih memerlukan bantuan untuk proses interpretasi dari masing-masing rasio.

## 5.2 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- a. 100% tersusun aplikasi penatausahaan informasi desa
- b. 80% peserta pelatihan dari aparatur desa dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan ketentuan dalam SAK ETAP.
- c. 70% peserta pelatihan dari aparatur desa dapat menginterpretasikan laporan keuangan

## 5.3 Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan pengabdian ini meliputi dua hal. Luaran yang pertama yaitu aplikasi simpodes, pedoman untuk penyusunan laporan keuangan baik laporan laba rugi, laporan posisi keuangan/neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Adapun bentuk pedoman yang dimaksud untuk masing-masing laporan keuangan adalah sebagai berikut:

### a. Neraca

Merupakan laporan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas pada suatu tanggal tertentu (akhir periode pelaporan). Di dalam neraca diklasifikasikan akun-akun yang masuk dalam kategori aset, kewajiban dan ekuitas. Aset dibagi menjadi dua, yaitu aset lancar dan aset tetap. Kewajiban juga dibagi menjadi dua yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. Pembagian aset dan kewajiban didasarkan pada masa manfaatnya, jika lebih dari satu tahun maka diklasifikasikan sebagai aset tetap (kewajiban jangka panjang) dan sebaliknya. Neraca minimal mencakup akun-akun seperti kas (setara kas), piutang, persediaan, properti investasi, aset tetap, utang, kewajiban pajak, ekuitas.

### b. Laporan operasional

Merupakan laporan yang menyajikan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode pelaporan. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut pendapatan, beban keuangan, laba/rugi dari investasi atas ekuitas, beban pajak dan laba rugi netto.

### c. Laporan perubahan ekuitas

Merupakan laporan yang menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tsb, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, jumlah investasi dan dividen.



#### **d. Laporan arus kas**

Merupakan laporan yang menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktifitas operasi adalah arus kas yang berasal dari aktivitas utama entitas. Contohnya adalah penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa dan lain-lain. Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contohnya pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, penerimaan kas atas penjualan aset tetap dan lain-lain.

Arus kas dari aktivitas pendanaan merupakan seluruh arus kas yang diperoleh dari proses pencarian sumber-sumber pendanaan entitas. Contohnya penerimaan kas dari penerbitan saham, penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman jangka pendek dan panjang serta pembayaran atas penebusan saham entitas.

Luaran yang kedua adalah pedoman untuk menginterpretasikan laporan keuangan baik laporan laba rugi, laporan posisi keuangan/neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Untuk dapat menginterpretasikan laporan keuangan dan mengukur kinerja keuangan suatu entitas, maka rasio keuangan adalah salah satu cara yang tepat dan mudah untuk diaplikasikan. Bentuk pedoman untuk menginterpretasikan laporan keuangan berdasar SAK ETAP adalah dengan menggunakan tiga rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

##### **a. Rasio Likuiditas**

Dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Contohnya adalah *current ratio* dan *quick ratio*.

##### **b. Rasio Solvabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang atau memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Contohnya adalah Debt to Equity ratio, rasio hutang dll.

##### **c. Rasio profitabilitas**

Rasio ini mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diperoleh. Contohnya adalah ROI (*return on investment*), profit margin dan perputaran aktiva

Berdasarkan rasio-rasio yang telah dihitung, maka laporan keuangan dapat diinterpretasikan lebih mudah. Metodenya adalah dengan cara membandingkan dengan rasio keuangan perusahaan di masa lalu atau dengan cara membandingkannya dengan rasio keuangan perusahaan-perusahaan lain dalam satu industri yang sama.



## **BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab 5, maka kesimpulan dari kegiatan pelatihan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada aparatordesaglagahini dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Peserta pelatihan memiliki peningkatan pemahaman dalam hal penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP
- 2) Peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan ETAP
- 3) Peserta pelatihan memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menginterpretasikan laporan keuangan menggunakan rasio keuangan sehingga secara mandiri dapat mengukur kinerja keuangan entitas

### **6.2 Saran**

- 1) Perlu dilakukan pelatihan terkait penggunaan software akuntansi untuk penyajian laporan keuangan yang terkomputerisasi.
- 2) Perlu dilakukan pendampingan dalam penyusunan pedoman teknis penyajian laporan keuangan menggunakan software akuntansi yang telah terstandarisasi,

## Daftar pustaka

Arifiyanto, Dwi Febri dan Kurrohman, Taufik. Model Akuntabilitas pengelolaan Alokasi dana desa, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol 3. No. 4, 2014, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

Kurrohman, Taufik dan Wahyuni, Nining ika. Model Akuntabilitas perencanaan alokasi dana desa, Proceeding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi V, 2014, Politeknik Negeri Padang, Padang.

Kurrohman, Taufik. Accountability model for village government in Indonesia (case study in Osing tribe, Banyuwangi, Indonesia), Proceeding International conference on accounting studies 6th, 2015, Malaysia.

Gambar jarak lokasi desa



## CURRICULUM VITAE

## IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Ir. Tri Candra Setiawati,MSi  
 NIP : 19650523 199302 2001  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 23 Mei 1965  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Golongan / Pangkat : IV-b/ Pembina Tk I  
 Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala  
 Jabatan Struktural : Ketua Satuan Pengawasan Internal  
 Universitas Jember  
 Perguruan Tinggi : Universitas Jember  
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Jember 68121  
 Telp./Faks. : 0331-334054 / 0331-338422  
 Alamat Rumah : Jl. Mastrip VII/1 A Jember 68121  
 Telp./Faks. : 0331-322750  
 Alamat e-mail : [candra.setiawati@gmail.com](mailto:candra.setiawati@gmail.com)

## RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang keahlian
2008	Doktor (S3)	Universitas Brawijaya	Ilmu Pertanian/ Biologi Tanah
1998	Master (S2)	Institut Pertanian Bogor	Tanah/ Ilmu Tanah/ Biologi Tanah
1989	Insinyur (S1)	Universitas Jember	Tanah/Ilmu Tanah

## PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2015	Fraud audit 1 dan 2	LPFA Jakarta
2013	International Short course: "Agriculture in Transition"	Wageningen UR Centre for Development Innovation, Netherland
2012	Audit pengadaan barang dan jasa	YPIA Jakarta
2011	Sertifikasi Pengadaan barang dan jasa	Keahlian Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP)
2011	Evaluasi Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)	BPKP Jatim
2011	Audit Manajemen Sumberdaya Manusia	Pusdiklatwas BPKP

2011	Audit Pengelolaan Barang dan Jasa	Pusdiklatwas BPKP
2011	Analisa Jabatan	Biro Hukum Kepmendiknas
2010	Manajemen Sarana dan Prasarana	Dirjen Dikti
2008	Sandwich program (Bidang Biologi Tanah)	University of Sydney Australia
2006	Monitoring Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi	Dirjen Dikti
2006	Workshop on Biofertilizer (isolation, efficacy and production),	Universitas Brawijaya dan Sydney Univ. Australia
2006	Lead Auditor Course SMM Lingkungan ISO 14000	P-E International Jakarta
2005	Pembangunan Pertanian Berkelanjutan untuk meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	BKSDM Dikti-Univ. Brawijaya), Malang
2004	Lead Auditor Course SMM ISO 9000:2000 series	P-E International Jakarta
2004	Training Course on The Management of ex situ Microbial Genetic Resources	CABI United Kingdom – LIPI, Bogor
2004	Bioteknologi dan Aplikasi dalam Sistem Pertanian Berkelanjutan	BKSDM Dikti-Univ. Mataram), Mataram,
2004	Monitoring dan Evaluasi Internal Akademik	UNEJ & Dirjen Dikti
2003	Inspektur Organik	Departemen Pertanian, Jakarta
2003	Pemanfaatan Sampah Kota	BKSDM Dikti-Univ. Brawijaya), Malang
2002	Sistem Pertanian Organik	M-Brio Bogor
2002 2004	Dokumentasi Sistem Manajemen Mutu Laboratorium ISO 17025	M-Brio Bogor; Badan Standardisasi Nasional (BSN)
1999	International Short course of Molecular biology	Seameo Biotrop - Universitas Jember

#### PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara
2015	International Conference on Food, Agriculture and Natural Resources, IC-FANRes 2015	University of Jember (UNEJ),
2015	6th International Conference on Sustainable Future for Human Security, SustaiN 2015	Kyoto University
2014	International Conference on Chemical, Environment & Biological Sciences Kuala Lumpur (Malaysia) Sept. 17-18, 2014	International Institute of Chemical, Biological & Environmental Engineering
2014	The International Seminar on Science & Technology 2014 (ISOSTECH '14)	University of Jember (UNEJ), Indonesia and Universiti Sains Islam Malaysia (USIM),
2010	19 <sup>th</sup> International World Congress of Soil Science Brisbane	USSS Australia
2009	National Seminar Conservation & Sustainable Management of Belowground Biodiversity	CSM-BGBD Indonesia Universitas Lampung
2009	Seminar Nasional Himpunan Ilmu Tanah Indonesia	HITI Nasional – Yogyakarta
2009	Seminar Nasional Penanggulangan Kebencanaan	Badan Nasional

		Penanggulangan Bencana
2007	Seminar Nasional Himpunan Ilmu Tanah Indonesia	HITI – UPN Veteran Jogjakarta
2004	National Seminar “Biotechnology development in Indonesia and the role of Indonesian Biotechnology Consortium”,	Konsorsium Bioteknologi Indonesia – Univ. Jember
2004	National Seminar “Land and Forest Degradation”	MKTI (Masyarakat Konservasi Tanah Indonesia) – UGM Yogyakarta
1999	International Seminar of Molecular Biology	Seameo Biotrop - Universitas Jember

### KEGIATAN PROFESIONAL

Tahun	Kegiatan
2015	Detasering Dikti (Politeknik Negeri Madura)
2012	Detasering Dikti (Universitas Hazairin, Bengkulu) Detaseing Dikti (Universitas Bangka Belitung)
2011	Konsultan Badan Penjaminan Mutu Universitas Negeri Gorontalo
2009	Auditor pada kegiatan <i>Join Auditor</i> untuk program Wajar 9 tahun Departemen Pendidikan Nasional
2006	Pembimbing Program Kewirausahaan untuk Mahasiswa (Sumber Dana DP2M Dikti)
2004 – sekarang	Instruktur pelatihan Sistem Manajemen Mutu berbasis ISO 9001
2002 – sekarang	Instruktur pelatihan Sistem Manajemen Mutu Laboratorium berbasis ISO 17025
2005	Penggunaan alat Hummer mill untuk efisiensi produksi Bokashi (Ketua program Vucer – DP2M)

## Curriculum Vitae

### Personal ID:

Nama Lengkap : Taufik Kurrohman,SE.,MSA.,Ak  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, July 23<sup>th</sup> 1982  
NIP : 1982 0723 200501 1 001  
Alamat : PerumPesona Regency AE 22 Jember  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Fungsional : Lektor  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Dosen Akuntansi FE Universitas Jember  
Phone : +62 81 336746638  
E-mail : [mas\\_opiex@yahoo.com](mailto:mas_opiex@yahoo.com)

### Pelatihan-pelatihan:

No.	Course / Training	Place & time	Position
1.	Pelatihan Ekonometrika untuk dosen ekonomi se-Jawa	Universitas Indonesia, Depok Desember 2005	Sebagai Peserta
2.	Pelatihan Ekonometrika Lanjutan	Universitas Jember February 2006	Sebagai Peserta
3.	Short Course MYOB Accounting, Elementary program	Universitas Jember 2006-2007	Sebagai Pemateri
4.	Short Course MYOB Accounting, Advance program	Universitas Jember 2006-2007	Sebagai Pemateri
5.	Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Hibah Kompetisi	Universitas Jember November 2006	Sebagai Peserta
6.	Workshop Agrobisnis dan Agroindustri (Prospek dan Tantangan)	LPM Universitas Jember September 2006	Sebagai Peserta
7.	Pelatihan Metodologi Penelitian Tingkat Dasar dan Lanjutan	Lembaga Penelitian UNEJ 2006	Sebagai Peserta
8.	Workshop Pengembangan Soft Skill dalam Proses Belajar Mengajar	LP3I Universitas Jember Januari 2007	Sebagai Peserta
9.	Training of leadership HMPS PAI Tarbiyah STAIN Jember	STAIN Jember Mei 2007	Sebagai Pemateri
10.	Pelatihan Dasar Akuntansi dan Internal Auditor	Badan Penjamin Mutu UNEJ Juni 2007	Sebagai Pemateri
11.	Diseminasi Seminar Penelitian	Lembaga Penelitian UNEJ Juli 2007	Sebagai Peserta
12.	Pelatihan Internal Auditor Universitas Jember	Badan Penjamin Mutu UNEJ Agustus 2007	Sebagai Peserta
13.	Pelatihan Asesor Akreditasi Perguruan Tinggi	Badan Penjamin Mutu UNEJ Januari 2008	Sebagai Peserta



**Pengalaman:**

No.	Organization	Position	Year
1.	Universitas Jember, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi	Dosen	2005 – sekarang
2.	Akademi Akuntansi Jember	Dosen	2003 – sekarang
3.	Pusat Penelitian Agribisnis dan Koperasi, Lembaga Penelitian UNEJ	Peneliti	2006 – sekarang
4.	Jurnal Akuntansi Universitas Jember	Redaktur	2006 – sekarang
5.	Pusat Penelitian Budaya Jawa dan Madura, Lembaga Penelitian Universitas Jember	Redaktur Jurnal Humaniora	2006 – sekarang
6.	Badan Perencana Pembangunan Kabupaten Situbondo	External Auditor, Program Pengentasan Kemiskinan	2006-2007
7.	Badan Perencana Pembangunan Kabupaten Situbondo	External Auditor dan Tim Ahli, Program Pengentasan Kemiskinan	2007
8.	Rumah Sakit Umum Daerah Kalisat, Jember	Tenaga Ahli Keuangan dan Internal Auditor	2007 – 2009
9.	Bumi Raya Industries Jember	System Analyst	2004 – 2006
10.	CPM Holcim & TJ Holding	Konsultan Keuangan	2010 – sekarang
11.	TSGI kontraktor Malang	Auditor	2009
12.	Tobacco Exporting co.	Auditor & analisis sistem	2011

**Research and Publication**

No.	Title	Journal / Research	Year
1.	Membangun Kembali Kepercayaan Publik atas Laporan Keuangan	Publikasi, Jurnal Akuntansi Universitas Jember	Published in 2006
2.	Cointegration dan Backward Looking Approach pada Determinasi Perilaku Harga Saham Pasca Krisis Moneter di Indonesia	Penelitian	2005
3.	Cointegration dan Backward Looking Approach pada Determinasi Perilaku Harga Saham Jakarta Islamic Index Pasca Fatwa MUI	Penelitian	2006
4.	Analisis Perbedaan Reaksi Pasar dan Risiko Investasi antara Perusahaan yang Melakukan dan Tidak Melakukan Perataan Laba di Bursa Efek Jakarta Pasca Krisis Moneter di Indonesia	Penelitian	2006

5.	Kinerja Keuangan Perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index Sebelum dan Sesudah Go Public di Bursa Efek Jakarta	Penelitian	2007
6.	Perbandingan Kemampuan Memprediksi Kegagalan Keuangan Antara Rasio Keuangan dan Opini Auditor tentang Keberlangsungan Usaha	Penelitian	2007
7.	Cointegration dan Backward Looking Approach pada Determinasi Perilaku Harga Saham Pasca Krisis Moneter di Indonesia	Publikasi, Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Studi Pembangunan Jogjakarta (akreditasi)	2007
8.	Analisis Kinerja Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah	Penelitian	2008
9.	Determinan Penentu Kebijakan Pinjaman Daerah di Jawa Timur	Penelitian, Jurnal Akuntansi dan Bisnis UNS	2009
10.	Pemetaan LKPD Kab./Kota di Jatim berbasis GIS	Prosiding UNS Solo	2010
11.	Telaah kritis laporan keuangan pemerintah kota Madiun	Jurnal Akuntansi 2010	2010
12.	Survei Pengaruh bantuan langsung tunai terhadap kesejahteraan masyarakat (kerjasama dengan kementerian keuangan RI)	Sebagai supervisor peneliti, Riset Kementerian Keuangan RI	2010
13.	Survei potensi UMKM di Kabupaten Jember (kerjasama dengan kementerian keuangan RI)	Sebagai supervisor peneliti, Riset Kementerian Keuangan RI	2011
14.	Penyusunan Database UMKM potensial di Jember (kerjasama dengan Bank Indonesia Jember)	Sebagai ketua peneliti.	2011
15.	Potensi Pengembangan Sapi Perah di Kabupaten Jember (Kerjasama dengan Bank Indonesia Jember)	Sebagai Anggota Peneliti	2012
16.	Pendampingan Koperasi Wanita di Kabupaten Bondowoso (kerjasama dengan Bappekab Bondowoso)	Sebagai ketua tim ahli	2012
17.	Model Akuntabilitas Pengelolaan dana desa	Jurnal Akuntansi dan Keuangan, UPI Bandung	2014
18.	Model Akuntabilitas Perencanaan dana desa	Prosing simposium nasional akuntansi vokasi 5, Padang	2014
19.	Accountability model for village government in Indonesia (case study in Osing tribe, Banyuwangi, Indonesia)	Proceeding International conference on accounting studies 6th, 2015, Malaysia.	2015

## Pengabdian Masyarakat

No.	Program		Year
1.	Pemberdayaan Perempuan Penggerak Ekonomi lokal di 5 kabupaten/kota di Jatim	Bapemas Pemprov Jatim	2009-2010
2.	Pemberantasan Buta Pembukuan di Lingkungan Gebang guna menanggulangi konflik horizontal	Dipa Universitas Jember	2008
3.	Desain Metode Pembelajaran dengan building block untuk akuntansi umum di tingkat sma	Dipa Universitas Jember	2009
4.	Pemberdayaan Badan Keswadayaan Masyarakat dalam mengelola pembukuan dan akuntansi di Situbondo	Dipa Universitas Jember	2007
5.	Sosialisasi Akuntansi sektor public di lingkungan guru sma dan smk di Karesidenan Besuki	Dana Mandiri	2008

